

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan pada siswa yang dibentuk melalui interaksi perilaku guru dengan siswa, baik dilakukan dalam kelas maupun luar kelas. Hakikat dari pembelajaran adalah bentuk usaha yang diberikan oleh guru terhadap siswa dari hasil interaksi untuk mengajari siswa mencapai tujuan yang diinginkan selama proses belajar. Selain itu pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sistem yang bertujuan guna membantu proses kegiatan belajar siswa, yang didalamnya terdapat beberapa rangkaian peristiwa yang telah disusun sedemikian baik yang berguna untuk mendukung serta mempengaruhi proses belajar pada siswa yang sifatnya internal.¹ Proses pembelajaran di Indonesia telah disusun sedemikian rupa dalam kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh pemerintah.

Standar proses belajar pada pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terdiri dari mengamati, menyajikan, menciptakan, mengolah, menanya, serta menyimpulkan.² Terdapat unsur-unsur dalam proses pembelajaran yaitu manusia, fasilitas, perlengkapan, material serta prosedur. Prosedur pada pembelajaran sendiri meliputi jadwal belajar, metode penyampaian serta penggunaan model pembelajaran. Selama proses kegiatan mengajar di dalam kelas guru dituntut untuk memilih model pembelajaran sesuai materi sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Model pembelajaran merupakan bagian dari unsur pembelajaran sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar di kelas. Tanpa adanya model pembelajaran maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.³

¹ Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan dan Sudirman “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2020), 15

² Eka Yuli Sari Asmawati, “Lembar Kerja Siswa Menggunakan Model Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa”, *JPF : Jurnal Pendidikan Fisika* vol.3 no.1 (3), (2015) : 2

³ Laila Puspita, Nanang Supriadi, dan Amanda Diah Pangestika “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem solving* (CPS) disertai Teknik Diagram Vee terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X MAN 2 Bandar Lampung” *BIOSFER: Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, Vol 9 No.1 (2018): 01-12

Pada kurikulum 2013 terdapat jenis model pembelajaran yang secara eksplisit disebut dapat mendukung aktivitas belajar mengajar yakni model pembelajaran *problem solving*.

Problem solving yaitu sebagai model pembelajaran caranya melalui pemberian sebuah stimulasi pada siswa untuk dapat memperhatikan, menelaah serta berpikir mengenai suatu permasalahan yang kemudian menganalisis masalah tersebut sebagai bentuk upaya memecahkan masalah.⁴ Pada pembelajaran *problem solving* terdapat langkah-langkah sebelum dikerjakan yakni berupa memberi masalah kepada siswa sehingga mendorong setiap siswa untuk memecahkan masalah, menemukan sumber data maupun keterangan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah, melakukan hipotesis atau menentukan alternatif jawaban yang tepat dengan hasil hipotesis atau bahkan hasilnya sama sekali tidak sesuai, kemudian melakukan uji kebenaran alternatif jawaban dengan mencari data serta menganalisis data tersebut, dan menarik kesimpulan.⁵ Kelebihan yang terdapat pada saat menggunakan model ini meliputi membuat siswa mampu memecahkan masalah sesuai dengan fakta yang ada di lingkungan sekitar, siswa mampu dalam menyusun pemahaman awal serta pemahaman baru yang ditemukan secara kelompok.⁶

Model pembelajaran *problem solving* memudahkan guru mengetahui ketrampilan siswa dalam berpikir. Contoh keterampilan penting pada perkembangan abad ke - 21 yakni ketrampilan berpikir kreatif yang dibutuhkan guna membekali serta melatih siswa menghadapi suatu persaingan yang semakin kuat di era ini. Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki individu guna menciptakan hal bersifat baru maupun dengan menggabungkan karya sebelumnya yang telah ada menjadi bentuk karya baru, dikerjakan dengan melakukan interaksi pada lingkungan sekitar untuk menghadapi permasalahan serta mencari jalan pintas

⁴ Metta Ariyanto, Firosalia Kristin, dan Anugraeheni “Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Guru Kita*, Vol. 2 No.3 (2), (2018): 108

⁵ Riska Listiani,dkk “ Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Solviing* dan *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia” *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol 7 No. 1, (2017): 2

⁶ Deliane Rahmawati, “Analiisis Kesuliitan Pemecahann Masalah pada Materi Perbandiingan berdasarkan Ranah Kognitiif Revisi Taksonomii Bloom “ , *IKIP Sliwangi* vol 3 No.1 ,(2020): 19

dalam memecahkan dengan cara berpikir kreatif.⁷ Dalam Al-Quran Allah menjelaskan bahwasannya manusia diberi daya pikir untuk senantiasa berpikir dengan baik. Sebagaimana tersebut tertuang pada Al-Quran surat Al-Imron ayat 190 -191 dengan bunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَتَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan bumi (seraya berkata): “Ya, Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”*⁸

Allah swt. berfirman surah Al-Imron yang terdapat pada ayat 190- 191 bahwa Allah telah menyampaikan kepada kita tentang penciptaan seluruh apa saja yang ada di langit maupun di bumi termasuk manusia. Dalam menciptakan manusia Allah swt telah memberikan karunia pada manusia yaitu akal agar senantiasa manusia dapat berpikir sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan dalam berpikir harus selalu ditingkatkan, peningkatan ketrampilan berpikir seperti berpikir kreatif bagi siswa sekolah salah satu caranya yaitu penerapan pembelajaran *problem solving* melalui kegiatan pembelajaran biologi. Penggunaan pembelajaran *problem solving* siswa tidak hanya dijadikan sebagai pendengar, akan tetapi siswa dituntut aktif pada pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nia Kurniati yang menjabarkan penggunaan *problem solving* sebagai bentuk pilihan model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif guna melakukan pemecahan masalah ketika belajar di kelas sehingga mampu meningkatkan keterampilan

⁷ Nur Afiah Azis “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kepribadian”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* vol.6 No.2 (6), (2018): 145

⁸ Al-Qur’an Terjemah Surat Ali-Imron Ayat 190- 191, diakses pada tanggal 25 November, 2021, <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html> .

berpikir.⁹ Berdasarkan penelitian Supardi & Putri mengungkapkan bahwa pembelajaran yang inovatif melalui *problem solving* mampu mengasah keterampilan berpikir siswa sehingga kemampuan berpikir akan meningkat.¹⁰ Ahmad Fadillah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan pada model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil kemampuan berfikir kreatif pada siswa.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti pada salah satu sekolah SMA swasta yang terdapat di desa Kayen yaitu SMA PGRI 2 Kayen, pembelajaran yang diterapkan kepada siswa masih belum maksimal hal tersebut ditandai rendahnya kemampuan siswa merancang rencana pemecahan masalah pada materi perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan merupakan sebagai salah satu permasalahan yang sangat esensial hingga saat ini, tetapi guru yang mengajar di kelas hanya sebatas menyampaikan materi dengan metode ceramah, hal tersebut membuat siswa jenuh sehingga memiliki kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif siswa cukup rendah serta berubah sesuai keadaan lingkungan terkadang siswa kreatif selama pembelajaran dan kadang kurang kreatif. Upaya yang harus diterapkan dalam mengatasi masalah pembelajaran adalah memilih model pembelajaran berbeda dan selaras dengan materi pelajaran serta mengupayakan model tersebut dapat menstimulus siswa supaya aktif dan berpikir kreatif selama kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar keterampilan berpikir kreatif dibutuhkan siswa agar siswa mencoba untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya.¹²

Berdasarkan uraian pada permasalahan tersebut, peneliti berencana mengadakan penelitian berjudul “*Efektivitas Model*

⁹ Nia Kurniati, Eko Swistoro, dan Desy Hanisa Putri “Pengaruh Pembelajaran Melalui Model *Problem solving* Fisika terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas X MIPA MAN 1 Kota Bengkulu” *Jurnal Kumparan Fisika* no.1 (1), (2018) : 41

¹⁰ Supardi & Putri, “Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia dari Internet pada Model Pembelajaran *Problem solving* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* no.1(4), (2010) : 574

¹¹ Ahmad Fadillah, “Pengaruh Pembelajaran *Problem solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa” *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* no.1 (2), (2016) : 8

¹² Kokom Komariyah, “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem solving* Model Pola Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Bagi Siswa Kelas IX Di SMPN Cimahi”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Yogyakarta* (2011) : 182

Pembelajaran Problem solving terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA PGRI 2 Kayen”

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penelitian, yang akan jadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.
2. Keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.
3. Peningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.
4. Efektivitas penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen?

D. Tujuan Penelitian Masalah

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.
4. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem solving* terhadap keterampilan berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan kelas X di SMA PGRI 2 Kayen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat pada penelitian ini mampu membuktikan bahwa model pembelajaran *problem solving* efektif diterapkan di sekolah, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

2. Manfaat praktis

a Bagi siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa berhasil memperoleh pengalaman dan ilmu yang bermanfaat, dengan begitu adanya peningkatan dalam berpikir kreatif terutama pada materi perubahan lingkungan.

b Bagi pendidik

Adanya peneliti ini diharapkan mampu mempermudah pendidik dalam menyampaikan ilmu dengan begitu siswa mampu memahami setiap materi yang disampaikan sehingga keterampilan berpikir kreatif dapat tersalurkan dengan baik.

c Bagi peneliti

Adanya penelitian ini dengan menggunakan *problem solving* selama pembelajaran diharapkan dapat memberi maupun meningkatkan pemahaman siswa berkaitan dengan berpikir kreatif.

F. Sistematika Penulisan

Penggunaan sistematika penulisan sebagai bentuk uraian yang ada pada pembahasan guna memudahkan bagi yang sedang membaca. Berikut ini sistematika penulisan:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan sebagai bab berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori

Pada Kajian teori ini membahas terkait penggunaan teori yang relevan guna mendukung dalam pemecahan masalah pada penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian

Metode penelitian sebagai bab yang merinci mengenai dasar landasan pada penelitian, lokasi tempat penelitian dilakukan, teknik pengumpulan data serta analisi data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini terdapat uraian mengenai analisa serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini terdapat uraian mengenai simpulan dan saran.
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

